

PENDAHULAN

BAB 1

1.1 Latar Belakang

Tanjung Enim merupakan kelurahan yang berada di Kecamatan Lawang Kidul Kabupaten Muara Enim Sumatera Selatan. Kelurahan Tanjung Enim tersebut tidak memiliki perguruan tinggi. Siswa SMA kelas XII di Tanjung Enim yang akan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, memerlukan usaha untuk menempuh studi lanjut di luar wilayah Tanjung Enim, dengan jarak tempuh sekitar 195,3 Km atau setara dengan waktu tempuh sekitar 4 jam 45 menit. Meskipun jarak tempuh jauh, namun berdasarkan hasil wawancara dengan guru SMA Bukit Asam di Tanjung Enim pada tanggal 25 maret 2016, jarak tempuh tersebut tidak menurunkan minat siswa SMA kelas XII untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Terlihat pada tahun 2015, sebesar 94% dari 174 siswa SMA Bukit Asam kelas XII melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Selanjutnya pada tahun 2016, sebesar 96% dari 170 siswa SMA Bukit Asam kelas XII melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Di Kelurahan Tanjung Enim terdapat pertambangan batu bara yang dikelola oleh perusahaan PT Bukit Asam (PTBA, 2016). Perusahaan tambang tersebut banyak memberikan bantuan pendidikan kepada masyarakat sekitar wilayah pertambangan, salah satunya menyediakan beasiswa pendidikan di perguruan tinggi (PTBA dan CSR Bukit Asam, 2012). Adapun beasiswa yang diberikan berupa biaya pendidikan selama 5 tahun termasuk biaya makan dan tempat tinggal (PTBA dan CSR Bukit Asam, 2012). Beasiswa tersebut diberikan kepada siswa yang berasal dari keluarga kurang mampu yang dinyatakan lulus seleksi. Adanya beasiswa tersebut dapat memberikan peluang bagi siswa-siswa SMA di Tanjung Enim untuk lebih mudah melanjutkan studi di perguruan tinggi.

Studi perguruan tinggi merupakan salah satu pilihan ideal bagi siswa SMA pada saat melakukan pengambilan keputusan karier (Papalia, Olds, Feldman, 2013). Pengambilan keputusan karier tersebut biasa dilakukan oleh setiap siswa SMA kelas XII yang merupakan remaja akhir yaitu berada pada rentang usia 16 sampai 20 tahun (Papalia dkk, 2013). Individu yang termasuk remaja akhir berada pada tahapan eksplorasi karier (Super, 2012). Pada tahapan eksplorasi tersebut biasanya remaja akan belajar lebih banyak tentang peluang karier serta mencoba berbagai hal seperti memiliki hobi, mencoba pengalaman kerja, menentukan pilihan dan mengembangkan keterampilan (Super, 2012). Akan tetapi pada penelitian ini akan berfokus pada fenomena menentukan pilihan karir yaitu pengambilan keputusan pilihan karier di bidang pendidikan yang terpusat pada persiapan menuju studi perguruan tinggi (Papalia dkk, 2013).

Seperti siswa SMA pada umumnya, siswa SMA kelas XII di Tanjung Enim juga dihadapkan pada pengambilan keputusan karier yang sama yaitu melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Berdasarkan tinjauannya dalam Islam, tindakan pengambilan keputusan karier tersebut telah dijelaskan dalam Al-Qur'an surat An-Nisa ayat 32 memberikan tuntunan kepada setiap manusia untuk berkarier dan memenuhi kebutuhan hidup. Ayat tersebut, secara tegas memerintahkan manusia untuk berusaha atau berikhtiar. Setiap manusia akan mendapatkan sesuatu sesuai yang mereka usahakan atau kerjakan. Firman Allah SWT.

وَلَا تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ ۚ لِلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا اكْتَسَبُوا وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا اكْتَسَبْنَ ۚ وَاسْأَلُوا اللَّهَ مِنْ فَضْلِهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا

Artinya: “Dan janganlah kamu iri hati terhadap karunia yang telah dilebihkan Allah kepada sebagian kamu atas sebagian yang lain. (karena) bagi laki-laki ada bagian dari apa yang mereka usahakan, dan bagi para perempuan (pun) ada bagian dari apa yang mereka usahakan, dan mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah maha mengetahui segala sesuatu” (QS. An-Nisa’ (4): 32).

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada 12 siswa SMA kelas XII di Tanjung Enim Sumatera Selatan pada tanggal 22

Mei 2016, diketahui bahwa seluruh siswa yang diwawancarai masih mengalami keraguan dalam menentukan jurusan di perguruan tinggi. Keraguan yang dialami siswa yaitu belum mengetahui kemampuan yang sesuai dengan minat, jurusan di perguruan tinggi yang tidak sejalan dengan bidang pendidikan di SMA. Selain itu, siswa juga merasa ragu karena adanya perbedaan keinginan antara keinginan pribadi dengan orangtua dan keluarga, jurusan yang disarankan tidak sesuai dengan minat dan cita-cita yang diharapkan, memilih jurusan di perguruan tinggi hanya karena mengikuti teman.

Pada saat siswa SMA kelas XII menentukan pilihan karier, maka siswa memerlukan proses persiapan untuk mengambil keputusan karier yang tepat. Menurut Sampson, Peterson, Reardon dan Lenz (2000) proses kesiapan pengambilan keputusan karir yang dimaksud yaitu individu tersebut harus mengetahui kemampuan secara internal dan mempertimbangkan kompleksitas dari faktor lingkungan eksternal yang dapat mempengaruhi individu saat melakukan pengembangan karier. Kemampuan internal meliputi eksplorasi pengetahuan tentang diri, pengetahuan karir, belajar mengambil keputusan, bertanggung jawab, komitmen pada keputusan karier dan bersedia mencari bantuan (Sampson dkk, 2000). Sementara itu, faktor lingkungan (eksternal) meliputi keluarga, sosial, ekonomi, dan organisasi (Sampson dkk, 2000). Apabila siswa tidak mengetahui kemampuan secara internal dan mempertimbangkan faktor eksternal maka siswa tersebut akan mengalami ketidaksiapan pada saat mengambil keputusan karier, sehingga mereka kurang tepat dalam membuat keputusan karir (Sampson dkk, 2000 ; Lerkkanen dkk, 2012).

Di dalam Islam juga diajarkan bagaimana melakukan proses kesiapan pengambilan keputusan karier yang benar. Perlunya beberapa prinsip secara Islam untuk memiliki kesiapan pengambilan keputusan karier yaitu dengan bersikap adil saat menentukan keputusan agar tidak merugikan orang lain. Kemudian bersikap amanah agar karier yang dipilih harus dilaksanakan dan dapat dipertanggung jawabkan. Selanjutnya

beristiqomah agar tetap berpegang teguh pada kaidah Islam, serta bersikap jujur dalam setiap perbuatan. Ingatlah bahwa setiap kesulitan itu pasti ada kemudahan untuk menyelesaikannya seperti Firman Allah SWT:

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ

Artinya: “Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan” (QS. Asy-Syarh (94): 5-6).

Menurut Lerkkanen dkk (2012) individu yang mengalami kurang kesiapan pada saat mengambil keputusan karier disebabkan oleh beberapa faktor, seperti pengaruh keluarga dan harapan keluarga pada jurusan di perguruan tinggi (Lerkkanen dkk, 2012). Selain itu, dukungan informasi, dukungan emosional dan dukungan keuangan pada pilihan karier pendidikan di perguruan tinggi juga dapat menghambat individu dalam mempersiapkan pengambilan keputusan kariernya (Lerkkanen dkk, 2012). Adanya faktor-faktor kurang kesiapan tersebut dapat mempengaruhi individu menjadi ragu pada saat menentukan pilihan karier.

Sementara itu, menurut Morgan dan Ness (2003) individu yang mengalami keraguan pada pilihan kariernya, akan memiliki lebih banyak mengalami kesulitan dalam proses pengambilan keputusan karier. Sidiropoulou dkk (2012) menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara kesulitan dalam mengambil keputusan karier dengan kesiapan untuk mengambil keputusan karier. Hal ini menunjukkan bahwa semakin seseorang mengalami kesulitan dalam mengambil keputusan karier, maka semakin kurang kesiapannya dalam mengambil keputusan karier, serta semakin besar rintangan pada saat menjalani pilihan karier tersebut (Sidiropoulou dkk, 2012). Oleh karena itu, pada saat individu melakukan pengambilan keputusan karier, maka individu tersebut perlu mempersiapkan pengambilan keputusan karier serta mempertimbangkan faktor kesulitan yang terjadi selama proses pengambilan keputusan karier (Sidiropoulou, Mylonas, Argyropoulou, Tampouri, 2012).

Kesulitan dalam mengambil keputusan karier merupakan potensi hambatan yang dapat mempengaruhi proses pengambilan keputusan karier

yang mencengah individu membuat keputusan karier secara optimal (Gati, Osipow, Krausz, Saka, 2000). Kesulitan dalam mengambil keputusan karir dapat dilihat dari tiga dimensi yaitu: kurangnya kesiapan, kurangnya informasi dan adanya informasi yang tidak konsisten (Gati, Krausz, Osipow, 1996 ; Gati dkk, 2000). Dimensi kurangnya kesiapan menunjukkan individu yang merasa kurang motivasi, mengalami keraguan dan merasa tidak yakin tentang pengambilan keputusan karier. Selanjutnya pada dimensi kurangnya informasi menunjukkan individu kurang pengetahuan tentang proses pengambilan keputusan karier, kurang pengetahuan tentang diri, pekerjaan dan cara memperoleh informasi tambahan. Kemudian pada dimensi informasi yang tidak konsisten menunjukkan adanya informasi yang bertentangan, serta terdapatnya konflik dalam individu dan konflik signifikan lain.

Sidiropoulou dkk (2012) menyatakan bahwa terdapatnya korelasi positif yang signifikan antara dimensi pada variabel kesulitan pengambilan keputusan karier dengan dimensi pada variabel kesiapan pengambilan keputusan karier. Beberapa dimensi yang saling berkorelasi tersebut seperti dimensi kecemasan berkomitmen pada variabel kesiapan pengambilan keputusan karier berkorelasi positif dan signifikan dengan dimensi kurang kesiapan, kurang informasi dan informasi tidak konsisten pada variabel kesulitan dalam pengambilan keputusan karier. Selanjutnya dimensi kurang informasi pada variabel kesulitan dalam pengambilan keputusan karier juga berkorelasi positif dengan dimensi kebingungan pengambilan keputusan pada variabel kesiapan pengambilan keputusan karier.

Dimensi kurangnya informasi dan konflik eksternal pada variabel kesulitan pengambilan keputusan karier berkorelasi dengan kesiapan pengambilan keputusan karier (Sidiropoulou dkk, 2012). Penelitian Lerkkanen dkk (2012) menunjukkan bahwa dimensi konflik eksternal pada variabel kesiapan pengambilan keputusan karier memiliki korelasi yang lebih rendah dengan kesulitan pengambilan keputusan karier. Korelasi

yang lebih rendah dikarenakan ada beberapa aspek seperti pengaruh dari keluarga, dukungan informasi, dukungan emosional, dukungan keuangan dan harapan dari keluarga yang tidak disertakan dalam penelitian sehingga harus ditekankan pada penelitian lebih lanjut (Lerkkanen dkk, 2012).

Penelitian mengenai korelasi antara variabel kesulitan dalam mengambil keputusan karier terhadap variabel kesiapan pengambilan keputusan karier sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Akan tetapi, tidak ditemukan penelitian mengenai hubungan sebab akibat antara kedua variabel tersebut, sehingga perlu dilakukan penelitian mengenai peranan kesulitan dalam pengambilan keputusan karier terhadap kesiapan pengambilan keputusan karier. Selain itu, menurut Vahedi, Farrokhi, Mahdahvi, Moradi (2012) sampel yang berbeda dapat memberikan hasil yang berbeda pula mengenai kesulitan yang dihadapi individu pada saat melakukan pengambilan keputusan, sehingga variabel kesulitan dalam pengambilan keputusan karier dan kesiapan pengambilan keputusan karier tidak dapat digeneralisasikan pada subjek yang berbeda. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian ulang dengan sampel yang berbeda, seperti pada siswa SMA kelas XII di Tanjung Enim Sumatera Selatan.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan penjelasan dalam latar belakang, maka pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah terdapat peranan kesulitan dalam pengambilan keputusan karier terhadap kesiapan untuk pengambilan keputusan karier pada siswa SMA kelas XII di Tanjung Enim Sumatera Selatan?
2. Bagaimana tinjauan Islam dalam memandang peranan kesulitan dalam pengambilan keputusan karier dan kesiapan pengambilan keputusan karier pada siswa SMA kelas XII?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peranan kesulitan dalam pengambilan keputusan karier terhadap kesiapan pengambilan keputusan karier pada siswa SMA kelas XII di Tanjung Enim Sumatera Selatan.
2. Untuk mengetahui bagaimana tinjauan Islam dalam memandang peranan kesulitan dalam pengambilan keputusan karier dan kesiapan pengambilan keputusan karier pada siswa SMA kelas XII.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya terkait tema penelitian yang sama mengenai kesulitan dalam mengambil keputusan karier dan kesiapan untuk mengambil keputusan karier pada siswa SMA kelas XII

1.4.2 Manfaat Praktisi

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi siswa, orangtua, dan guru yang berupa:

1. Memberikan gambaran tentang faktor kesulitan apa saja yang dominan dapat menghambat siswa SMA kelas XII di Tanjung Enim dalam kesiapan mengambil keputusan karier
2. Dapat memberikan gambaran tentang kondisi kesiapan pengambilan keputusan karier siswa SMA kelas XII di Tanjung Enim

1.5 Kerangka Pemikiran

Bagan 1.1 Kerangka Pemikiran

